

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2017**



SKRIPSI

Oleh

HIDAYATUSSAIDAH

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
SELONG
2019**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2017**



SKRIPSI

Oleh

HIDAYATUSSAIDAH
NPM : 51061878FE15

**Diajukan untuk Memenuhi sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
SELONG**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2017**

Yang di susun oleh :

Nama : HIDAYATUSSAIDAH
NPM : 51061878FE15
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Skripsi ini telah diterima sebagai suatu syarat untuk dapat program studi akuntansi Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi

Universitas Gunung Rinjani.

Menyetujui,
Pembimbing



SITI REUNI INAYATI, S.E., M.Ak.
NIDN 0809128401

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi




Drs. AM. MATURIDI, M.Ak.
NIDN : 0821026202

Tanggal Pengesahan : _____

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi Dengan Judul: **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI 2013-2017**

Yang Disusun Oleh :


Nama : HIDAYATUSSAIDAH
NPM : 51061878FE15
Program : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Skripsi Telah Diterima Sebagai Suatu Syarat Untuk Dapat Program Studi
Akuntansi Strata Satu (S-1) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Gunung Rinjani


Menyetujui
Ketua Penguji


Drs. H. FATHURAHMAN., M.Si
NIDN : 0823126101

Dosen Penguji I


Drs. M. KARYADI., MM
NIDN : 0801016101

Dosen Penguji II


SITI REUNI INAYATI., S.E., M.Ak
NIDN : 0809128401

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi



Drs. A.M. MATURIDI., M.Ak.
NIDN : 0821026202

Tanggal Pengesahan :

MOTO

“ HIDUP ITU BAGAIKAN NAIK SEPEDA “
TAK AKAN JATUH SAMPAI BERHENTI MENGAYUH

KUNCINYA “ADALAH JANGAN PERNAH BERHENTI BERUSAHA
SUDAH MENJADI HUKUM ALAM, BAHWA SESEORANG YANG
BERHENTI DI TENGAH JALAN TIDAK AKAN PERNAH SUKSES

CONTOH SEPerti “THOMAS ALFA EDISON” YANG BERHENTI
BERUSAHA PADA PERCOBAANYA YANG KE 10.

MUNGKIN KINI PERADABAN MANUSIA BELUM MENGENAL LAMPU
PIJAR.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HIDAYATUSSAIDAH

NPM : 51061878FE15

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2017**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bila mana diperlukan.

Selong, Oktober 2019

HIDAYATUSSAIDAH
NPM: 51061878FE15

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, penulis panjatkan puja dan puji syukur yang telah member begitu banyak anugerahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017”** skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih drajat sarjana Ekonomi program Strata (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani.

Selama penyusunan penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat di atasi penulis berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, oleh Karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, hidayah, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, Alhamdulillah .
2. Bapak Dr. Moch Ali Bin Dachlan, SH.,MM. Selaku Rektor Universitas Gunung Rinjani.
3. Bapak Drs.AM. Maturidi, M.Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani
4. Ibuk Siti Reuni Inayati., SE.,M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan masukan, kritikan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Fathurrahman., M.Si selaku dosen penguj iutama yang sudah membantu dan memberikan kritikan dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Muh. Karyadi., MM selaku dosen penguji kedua yang sudah membantu dan memberikan kritikan dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuannya yang bermanfaat kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang saya hormati dan banggakan kedua orang tua saya Bapak dan Ibu yang telah setia, sabar dan tulus dalam mendidik dan membesarkan penulis, terimakasih saya ucapkan sebesar-besarnya atas segenap do’a dukungan dan kasih sayangnya yang tak terhingga yang tak mungkin terbalaskan. Sembah baktiku padamu yang tiada hentinya.
9. Untuk teman-teman Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 yang khususnya teman-temanku kls A’ terimakasih juga karena memberikan motivasi, dan do’anya selama menempuh studi di Universitas Gunung Rinjani.

10. Untuk saudara-saudaraku himpunan tercinta Himpunan Mahasiswa Islam terimakasih karena banyak memberikan bantuan dan do'a selama peruses penulisan.
11. Dan tak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada kakak saya Gunaone, A.H. SH, yang sudah banyak membantu dan memberikan motivasi selama proses penulisan penelitian ini.
12. Untuk abang Ahyar Ansori terimakasih banyak penulis ucapkan atas motivasi dan do'a yang sudah diberikan kepada penulis hingga penelitian ini bisa jadi.
13. Bang Nur Sabqi, terimakasih penulis ucapkan atas do'a dan motivasi yang sudah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wallahulmuwafiqul walhadi ilaasyabilirrosyad summassalamu'alaikum
Warohmatullahi Wabarokatuh.

Selong, 27 Oktober, 2019

Penulis

HIDAYATUSSAIDAH
NPM, 51061878FE15

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTO	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori	15

2.2.1. Teori <i>Stakeholder</i>	15
2.2.2. Nilai Perusahaan.....	17
2.2.3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>).....	25
2.2.4. <i>Leverage</i>	38
2.3. Kerangka Konseptual	40
2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian	41
2.4.1. Pengaruh CSR Terhadap nilai perusahaan	41
2.4.2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
3.1.1. Klasifikasi Variabel	43
3.1.2. Devinisi Operasional Variabel	44
3.2. Jenis Penelitian	46
3.3. Populasi dan Sampel	46
3.3.1. Populasi	46
3.3.2. Sampel	50
3.4. Jenis dan Sumber Data	52
3.4.1. Jenis Data	52
3.4.2. Sumber Data.....	52
3.5. Teknik Pengumpulan Data	53
3.6. Teknik Analisis Data	53
3.6.1. Statistik Deskriptif	53

3.6.2. Uji Asumsi Klasik	54
3.6.3. Uji Hipotesis	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian	59
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	59
4.1.2. Deskripsi Data Penelitian	64
4.2. Hasil Penelitian	68
4.2.1. Statistik Deskriptif	69
4.2.2. Uji Normalitas	70
4.2.3. Uji Multikolinearitas	71
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas	72
4.2.5. Uji Autokorelasi	72
4.2.6. Uji t	73
4.2.7. Analisis Regresi Linier Berganda	75
4.2.8. Koefisien Determinasi (R)	76
4.3. Pembahasan	77

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan	80
5.2. keterbatasan Peneliti	81
5.3. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	86
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3. Kerangka Konseptual	41
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar nama perusahaan.....	47
Tabel 3.2. Kriteria Sampel	51
Tabel 3.3. Sampel penelitian	51
Tabel 3.4. Kriteria Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.1. Sampel Data Penelitian	60
Tabel 4.2. Deskripsi Data Penelitian	65
Tabel 4.3. Data <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	66
Tabel 4.4. Data <i>Leverage</i>	67
Tabel 4.5. Data Nilai Perusahaan	68
Tabel 4.6. Deskriptif Statistik	69
Tabel 4.7. Uji Normalitas	70
Tabel 4.8. Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.9. Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.10. Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.11. Uji Hipotesis (Uji T)	74
Tabel 4.12. Analisis Regresi Linier Berganda	76
Tabel 4.13. Hasil determinasi (R^2)	77

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel independen (*Corporate Social Responsibility* dan *Leverage*) yang di duga dapat mempengaruhi variabel dependen Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Populasi penelitian ini sebanyak 124 pada perusahaan manufaktur dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan untuk 5 tahun pengamatan (2013-2017). Data penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji t dan uji hipotesis seperti analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan .

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) AND LEVERAGE OF CORPORATE VALUE ON LISTED MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2013-2017

This study aims to examine the independent variables (Corporate Social Responsibility and Leverage) which are thought to influence the dependent variable of Company Value in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2017. The population of this study was 124 in manufacturing companies with the sampling method used was purposive sampling so that a sample of 15 companies was obtained for 5 years of observation (2013-2017). The research data was obtained from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id).

The data analysis technique used is Descriptive Statistics with classic assumption tests such as normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, t test and hypothesis test such as multiple regression analysis. The results of the study indicate that Corporate Social Responsibility has no effect and is significant to the value of the company while leverage has a significant and significant effect on the value of the company.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Leverage, Company Value.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat, fasilitas atau wadah yang mempertemukan pembeli dengan penjual, yang memperjualbelikan aset-aset finansial jangka panjang yang memiliki fungsi sebagai sumber pembiayaan pada dunia usaha dan alternative tempat untuk melakukan investasi bagi masyarakat. Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi makro. Investor menginvestasikan dananya dengan membeli saham pada suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh pendapatan dari investasi yang dilakukannya (Eduardus, 2010).

Go public merupakan salah satu cara yang dirasakan lebih efisien dalam memperoleh sumber dana, namun tidak mudah untuk menarik dana melalui investasi, mengingat adanya perbedaan karakteristik para investor di dalam menilai sebuah investasi. Laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi karena angka-angka pada laporan keuangan digunakan mampu mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa

periode, (Kasmir, 2012: 104). Oleh sebab itu, laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan dari laporan keuangan tersebut investor mengetahui nilai dari suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham yang diperdagangkan pada pasar modal yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dari suatu perusahaan dan pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi baru. Laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi yang benar diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang dilaporkan oleh *agen* sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, *principal* dapat menilai, mengukur dan mengawasi sampai sejauh mana *agen* tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada *agen*. Investor juga dapat melihat gambaran kondisi perusahaan secara fundamental sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Mengingat pentingnya laporan keuangan maka perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), setiap tahunnya wajib melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan kepada bursa efek, investor dan publik. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang dilaporkan tersebut dipergunakan para investor untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan serta sebagai langkah pengambilan keputusan investasi pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham

perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki, (Lukman, 2007).

Nilai perusahaan merupakan dimana kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan akan dapat terjamin pertumbuhan dan keberlangsungan hidup perusahaan secara berkesinambungan (*going concern*) apabila perusahaan mampu memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup secara seimbang, karena dengan kemampuan tersebut antara kepentingan masyarakat, ekonomi, dan lingkungan dapat tercipta hubungan yang baik dan saling memberikan timbal balik yang menguntungkan. Aspek tersebut tercermin dari pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan suatu perusahaan sebagai salah satu bentuk kepedulian perusahaan dan juga bentuk tanggungjawab perusahaan atas aktivitas-aktivitas dan juga dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, diantaranya adalah konsumen akan menyukai produk yang diproduksi dan perusahaan akan diminati para investor, Noerirawan (2012).

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga

saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan. Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut, (Puspitasari, 2010).

Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan, salah satunya *corporatesocial responsibility* (CSR) yang merupakan suatu konsep sebagai sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang semata berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*firm value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada konsep *triple bottom lines* yaitu juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial dan lingkungan. Karena

kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*), (Elkington, 1997).

Hastuti, (2016) mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*. *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan di definisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Sustainability reporting harus menjadi dokumen strategis yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya. Kategori yang menjadi acuan penulis merupakan kategori yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang meliputi 6 (enam) kategori yaitu ekonomi,

lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan tanggung jawab produk sebagai dasar *sustainability reporting* (laporan berkelanjutan), (Sukmawati, 2004).

Hal tersebut menjelaskan bahwa akhir-akhir ini perusahaan bukan hanya mementingkan profit motif tetapi juga memperhatikan lingkungan disekitarnya. Investor akan melihat kondisi ini dan akan meningkatkan image positif dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan tanggungjawab sosial bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholder* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Perusahaan harus menganggap CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Penggunaan hutang pada perusahaan bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan karena dengan adanya hutang yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan menjadi turun.

Kondisi tersebut terjadi karena investor mempertimbangkan bahwa hutang yang tinggi menyebabkan resiko yang besar pula terhadap pengembalian atas investasi yang mereka tanamkan karena hutang akan menciptakan beban tetap berupa bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga laba menjadi menurun dan modal pemegang saham juga ikut menurun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Murnita, 2018) Semakin tinggi tingkat rasio *Leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendah *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan dan akan memenuhi penurunan nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap akan mengurangi biaya-biaya untuk melakukan

pengungkapan tanggung jawab sosial dan akan menggunakan dana untuk membayar hutangnya agar tidak menjadi sorotan dari para kreditur sehingga dapat disimpulkan bahwa, CSR akan menurunkan nilai perusahaan pada saat *Leverage* perusahaan meningkat.

Leverage merupakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan *leverage* bisa saja meningkatkan laba perusahaan, akan tetapi bila terjadi sesuatu diluar yang diharapkan maka kerugian yang diperoleh akan sama besarnya. Dalam studi-studi empiris, *leverage* di definisikan sebagai sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat penggunaan hutang dalam membiayai aktiva perusahaan.

Ada tiga ukuran *leverage* yang sering digunakan sebagai proxy dari struktur modal yaitu *rasio total debt to total asset*, *rasio long-term debt to total asset* dan *short-term debt to total asset*. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Leverage* juga diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena mereka memiliki bunga sebagai beban tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, perusahaan menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* juga dapat menciptakan beban resiko bagi perusahaan , terutama jika kondisi perusahaan memburuk selain perusahaan harus membayar biaya bunga yang semakin besar kemungkinan perusahaan juga mendapatkan penalty dari pihak ketiga dapat terjadi, (Sjahrial, 2009: 147). Setiap faktor-faktor

tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan. Namun dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan variabel *corporate social responsibility* dan *leverage* didalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Digunakanny perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memberikan pengaruh terhadap lingkungan yang ada disekitar akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat memenuhi segala aspek pada tema pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sudah diuraikan dalam skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Persusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penullis dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat yang dapat digunakan sebagai evaluasi diantaranya berikut:

1. Untuk perusahaan, dapat memberikan pemikiran-pemikiran tentang bagaimana pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporannya yang digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan kebijakan pada perusahaan untuk lebih giat lagi dalam
2. meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

Dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk investor

Dapat memberikan pandangan kepada para investor dalam memilih perusahaan mana nantinya yang memiliki nilai perusahaan yang baik dengan mempertimbangkan berbagai aspek tanggung jawab sosial yang dilakukan suatu perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

2. Bagi masyarakat.

Untuk memberikan stimulus secara proaktif dan dapat menjadi pengontrol atas perilaku-perilaku suatu perusahaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak mereka yang harus diperoleh.

3. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai mempertimbangkan dalam melakukan penyusunan standar akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian dengan judul yang ada kaitanya dengan penelitian yang sekarang.

1. Hastuti, (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014. Secara garis besar tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan dari analisis data yang sudah dilakukan peneliti

yang terkait dengan judul peneliti dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan judul pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keenam variabel bebas secara simultan yakni Dimensi Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, HAM, Sosial dan Produk dalam CSR. Artinya semakin tinggi Dimensi Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Sosial dan Produk dalam *Corporate Social Responsibility* maka kemungkinan Nilai Perusahaan semakin tinggi.

2. Murnita (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan *Leverage* sebagai Variabel Pemoderasi periode 2018. Secara garis besar tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menguji kemampuan *Leverage* dalam memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan analisis data yang sudah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018. Berdasarkan penjelasan dan analisis

diatas yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, *Corporaye Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Pelaksanaan dan pengungkapan CSR akan diapresiasi positif oleh *stakeholder* yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat mengungkapkan *corporate social responsibility* yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. karena perusahaan dianggap akan menggunakan dananya untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Semakin tinggi tingkat rasio suatu perusahaan, maka semakin rendah *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan dan akan memenuhi penurunan nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap akan mengurangi biaya-biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan akan menggunakan dana untuk membayar hutangnya agar tidak menjadi sorotan dari para kreditur sehingga dapat disimpulkah bahwa, CSR akan menurunkan nilai perusahaan pada saat *Leverage* perusahaan meningkat.

3. Triyono (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2015. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh mekanisme *Corporate Governance* serta pernyataan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *random sampling* dengan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015. Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa mekanisme *corporate governance* dan laporan *corporate social responsibility* (CSR) secara bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015. Berdasarkan penjelasan analisis data yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengaruh mekanisme *corporate governance* serta pernyataan CSR terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa, mekanisme *corporate governance* dan pengungkapan CSR secara simultan berpengaruh dan signifikan pada nilai perusahaan, kepemilikan manajerial juga berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Veronica Hasibuan, (2016) dengan judul Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015). Secara

garis besar tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *debt too equity ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa, *debt too equity ratio* (DAR), memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Tobins'Q. Pada DAR menunjukkan negatif, DAR juga dapat menurunkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, ketika DAR mengalami kenaikan maka nilai perusahaan, Tobins'Q mengalami penurunan, DAR yang negatif disebabkan karena nilai rata-rata DAR setiap tahunnya cukup tinggi 0,83 dan setiap tahunnya mengalami naik turun. Rasio yang baik adalah ketika hutang dan modal seimbang. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menggunakan komposisi hutang lebih banyak dari pada modal sendiri akibatnya nilai perusahaan menjadi kurang.

Dari penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen dan variabel independen yang digunakan, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu digunakan variabel moderating yaitu profitabilitas. Tidak digunakannya profitabilitas sebagai variabel moderasi dikarenakan sebesar apapun tingkat profitabilitas perusahaan tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR dan nilai perusahaan yang disebabkan oleh beberapa perusahaan manufaktur yang tergolong perusahaan ekonomis/pelit yaitu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi namun anggaran CSR nya rendah.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori *Stakeholder*

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan *Stakeholder Theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *Stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder Theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. (Freeman, et al. 1984).

Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya berpotensi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *Stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *Stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Gozali dan Chariri, 2007). Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stakeholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebetulnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham, tetapi juga kepentingan *Stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan (Untung, 2008). Mereka adalah pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, investor, karyawan, kelompok politik, dan asosiasi perdagangan. Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap

tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *Stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *Power Stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *Stakeholder* atas sumber tersebut (Gozali dan Chariri, 2007). *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan, (Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*” (Ulman 1982, hal. 540-557).

Atas dasar argument di atas, teori *stakeholder* umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk *manage stakeholdernya*. Cara-cara dilakukan perusahaan untuk *manage stakeholdernya* tergantung pada strategi yang diadopsi perusahaan. Organisasi dapat mengadopsi strategi aktif atau pasif, Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa strategi aktif adalah apabila perusahaan berusaha mempengaruhi hubungan organisasinya dengan *stakeholder* yang dipandang berpengaruh/penting. Sedangkan perusahaan yang mengadopsi aktivitas *stakeholder* dan secara sengaja tidak mencari strategi optimal untuk menarik perhatian *stakeholder*. Akibat dari kurangnya perhatian terhadap *stakeholder*

adalah rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial dan rendahnya kinerja sosial perusahaan.

2.2.2. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2006), nilai perusahaan sangat penting, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset. Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar dalam penelitian ini, seperti yang diungkapkan oleh Fama (1978) ,menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, karena apabila harga saham perusahaan meningkat, maka perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para *stakeholder*.

b. Indikator – Indikator Nilai Perusahaan

1. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio menunjukkan beberapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110).

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang diterima oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

2. Tobin's

QTobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian. Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini secara relative terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. dalam praktiknya, rasio Q sulit dihitung dengan memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2014:20)

3. Price to Book Value (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *price to book value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi

perusahaan dinilai oleh para pemodal relative dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan Tobin's Q karena banyak digunakan dikatakan lebih unggul dibanding dengan nilai pasar terhadap nilai buku karena nilai ini lebih fokus pada nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, Christiawan dan Tarigan (2007), menyimpulkan bahwa konsep yang paling representative untuk menentukan nilai perusahaan adalah pendekatan konsep nilai intrinsik. Tetapi memperkirakan nilai intrinsik sangat sulit, sebab untuk menentukannya orang membutuhkan kemampuan mengidentifikasi variable-variabel signifikan yang menentukan keuntungan suatu perusahaan suatu perusahaan. Variable itu berbeda dari suatu perusahaan ke perusahaan yang lain. Selain itu, penentuan nilai intrinsik juga memerlukan kemampuan memprediksi arah kecenderungan yang akan terjadi dikemudian hari karena itulah, maka nilai pasar digunakan dengan alasan kemudahan dan juga di dasarkan pada penilaian moderat.

Menurut Sukmawati (2004), ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, misalnya *price earning ratio* (PER), *market-to-book ratio* Tobin's Q, *price flow ratio*, dan *market-to-sales ratio*. Rasio Tobin's Q dianggap rasio yang memberikan informasi paling baik karena menjelaskan fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti misalnya terjadi perbedaan *cross sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan dipersifikasi, hubungan antara kepemilikan saham manajemen dengan nilai perusahaan, hubungan

antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisi, dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi.

Rasio Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Untuk itu, rasio ini dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Jadi, semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Tobin's Q ditemukan oleh seorang peraih Nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin Q dapat dirumuskan sebagai perbandingan nilai pasar aset dengan perkiraan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mengganti seluruh aset tersebut pada saat ini (Sidharta, 2004).

Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

- Q = Tobin's Q
EMV = Nilai pasar ekuitas
EBV = Nilai buku dari total aktiva
D = Nilai buku dari total utang

Sumber: Siedharta, 2004

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan aset kewajibannya. Dalam penelitian ini penulis mengambil indikator dari nilai perusahaan yaitu Tobin's Q, karena rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik. Tobin's Q juga memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan.

b. Konsep Nilai Perusahaan

Menurut Eduardus, (2010), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

1. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsic, merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga dari kesimpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
5. Nilai likuidasi, adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang diarsipkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut R. Hendri Gusaptono (2010) faktor–faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain:

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Pembayaran dividen yang semakin

meningkat menunjukkan prospek perusahaan semakin bagus sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan meningkat.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang dapat diperoleh sebuah perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang mana keuntungan tersebut ada yang dibagikan kepada pihak pemegang saham dalam bentuk dividen, dan bisa juga keuntungan tersebut disimpan dan digunakan untuk meningkatkan kinerja kegiatan operasional. Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan bersihnya dan juga dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan.

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan. Semakin banyak perusahaan

mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, kreditor, ataupun masyarakat.

Rustiarini (2010), perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga.

2.2.3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan intraksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidangnya (Darwin, 2004).

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan di definisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama

dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis maupun untuk pembangunan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Sustainability Reporting meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2013). *Sustainability Reporting* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya. Berkaitan dengan pelaksanaan CSR, perusahaan bisa dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Meskipun cenderung menyederhanakan realitas, tipologi ini menggambarkan kemampuan dan komitmen perusahaan dalam menjalankan CSR. Pengkategorian dapat memotivasi perusahaan dalam mengembangkan program CSR, dan dapat pula dijadikan cermin dan *guideline* untuk menentukan model CSR yang tepat (Suharto 2007).

a. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Indrawan (2011), dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal, yaitu:

1. *Profit*

Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat memberikan dividen bagi pemegang saham, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh guna membiayai pertumbuhan dan mengembangkan usaha di masa depan, serta membayar pajak kepada pemerintah.

2. Lingkungan

Dengan memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas kehidupan umat manusia dalam jangka panjang. Perusahaan juga ikut mengambil bagian dalam aktivitas manajemen bencana. Manajemen bencana disini bukan hanya sekedar memberikan bantuan kepada korban bencana, namun juga berpartisipasi dalam usaha-usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana melalui usaha-usaha pelestarian lingkungan sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir bencana.

3. Sosial atau masyarakat

Perhatian terhadap masyarakat, dapat dilakukan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan-pembuatan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki di berbagai bidang, seperti pemberian beasiswa bagi pelajar disekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, dan penguatan ekonomi local. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga turut memberikan

kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan sekitar dalam jangka panjang.

Menurut Tariadi (2009) dalam Waryanto (2010), ada beberapa manfaat dari praktik dan pengungkapan CSR bagi perusahaan, antara lain :

- a. Pengelolaan sumber daya korporasi secara amanah dan bertanggungjawab, yang akan meningkatkan kinerja korporasi secara *sustainable*.
- b. Perbaikan citra korporasi sebagai agen ekonomi yang bertanggungjawab (*good corporate citizen*) sehingga meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*).
- c. Meningkatkan keyakinan investor terhadap korporasi sehingga menjadi lebih atraktif sebagai target investasi.
- d. Memudahkan akses terhadap investasi domestik dan asing.
- e. Melindungi direksi dan dewan komisaris dari tuntutan hukum.

b. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Crowther David (2008), mengurangi prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*social responsibility*) menjadi tiga yaitu :

- a. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. *Sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa mendatang.

- b. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan.
- c. *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.
- d. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *corporate social responsibility disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, merupakan cara mengkomunikasikan informasi sosial kepada *stakeholders*.

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia adalah merujuk standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). GRI merupakan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan di dunia dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar. Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan

berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, rigor, dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

c. Indikator Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Daftar pengungkapan sosial yang berdasarkan standar GRI juga pernah digunakan oleh Dahlia dan Siregar (2008), penelitian ini menggunakan 6 indikator pengungkapan yaitu : ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk. Indikator-indikator yang terdapat di dalam GRI yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)

EC1. Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.

EC2. Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.

EC3. Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.

EC4. Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.

EC5. Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.

EC6. Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.

EC7. Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior

lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk penerimaan pegawai lokal).

EC8. Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.

EC9. Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.

b. Indikator Kinerja Lingkungan (*invironment performance indicator*)

EN1. Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume.

EN2 . Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang.

EN3. Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa).

EN4. Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.

EN5. Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneteratas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.

EN6. Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan (yang dimaksud

disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi dampak lingkungan akibat operasi perusahaan).

EN7. Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)

LA1. Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.

LA2 . Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.

LA3. Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk karyawan tetap).

LA4. Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.

LA5. Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijanjikan dalam perjanjian kolektif tersebut atau biaya yang dikeluarkan atas kegiatan tersebut.

LA6. Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.

- LA7. Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
- LA8. Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan dan pengendalian risiko setempat).
- LA9. Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
- LA10. Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
- LA11. Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk program keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat).
- LA12. Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
- LA13. Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia,

keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.

LA14. Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.

d. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)

HR1. Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.

HR2. Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM.

HR3 Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.

HR4. Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.

HR5. Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang dapat menimbulkan risiko).

HR6. Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan

dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.

HR7. Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib).

HR8. Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi

HR9. Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.

e. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)

S01. Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi).

S02. Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap

korupsi.

S03. Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.

S04. Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk tindakan dalam menanggapi kejadian korupsi).

S05. Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan kebijakan publik).

S06. Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.

S07. Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.

S08. Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi non moneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.

f. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

PR1. Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk tahapan

daur hidup produk dan jasa).

- PR2. Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup per produk.
- PR3. Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengetahui jenis informasi produk dan jasa).
- PR4. Jumlah pelanggaran peraturan dan *voluntary codes* mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
- PR5. Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan).
- PR6. Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan *voluntary codes* yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan *sponsorship* (yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan *voluntary codes*).
- PR7. Jumlah pelanggaran peraturan dan *voluntary codes* sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi,

dan sponsorship, menurut produknya.

PR8. Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (*privacy*) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.

PR9. Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Pendekatan untuk menghitung CSR diberi *score* 1 jika diungkapkan dan *score* 0 jika tidak diungkapkan, (Pradipta, 2015) Untuk penelitian ini digunakan sebanyak hanyalah 3 kategori, yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator kinerja sosial mencakup empat indikator yang terdiri dari: indikator kinerja tenaga kerja, hak sasi manusia, sosial/kemasyarakatan, dan produk. Berikut rumus yang digunakan menurut standar GRI:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Ket:

CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility* indeks perusahaan j
tahun i

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq \dots\dots\dots$

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j untuk
tahun i

Sumber: Pradipta, 2015

2.2.4. *leverage*

a. **Pengertian *Leverage***

Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*. Gibson (1990) menyatakan bahwa “*the use of chage is the common earning*”, artinya penggunaan hutang, disebut pengungkit, sangat dapat mempengaruhi tingkat derajat dan tingkat perubahan pendapatan saham. Selain itu, Schall dan Harley (1992) mendefinisikan *leverage* sebagai “*the degree of firm borrowing*”, artinya *leverage* sebagai tingkat pinjaman perusahaan.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Jadi, beban atau biaya tetap sebenarnya merupakan resiko yang harus ditanggung.

perusahaan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan keuangan. Besar kecilnya resiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi dengan meningkatkan volume kegiatan usaha.

b. Indikator – Indikator untuk Mengukur Keuangan Perusahaan

Rasio leverage menurut darsono (2005 : 54) beberapa alat diukur yang digunakan dalam rasio *leverage* adalah

1. *Debt to aset ratio* (DAR)

Merupakan Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio pada kreditor.

2. *Total debt to equity ratio* (DER)

Merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas tentang pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban.

3. *Times interest earned ratio*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga pada masa mendatang. *Times interest earned ratio* ini juga disebut *coverage ratio* setelah perhitungan rasio ini maka bisa diketahui besar laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Debt to aset ratio* (DAR) adapun rumusnya sebagai berikut:

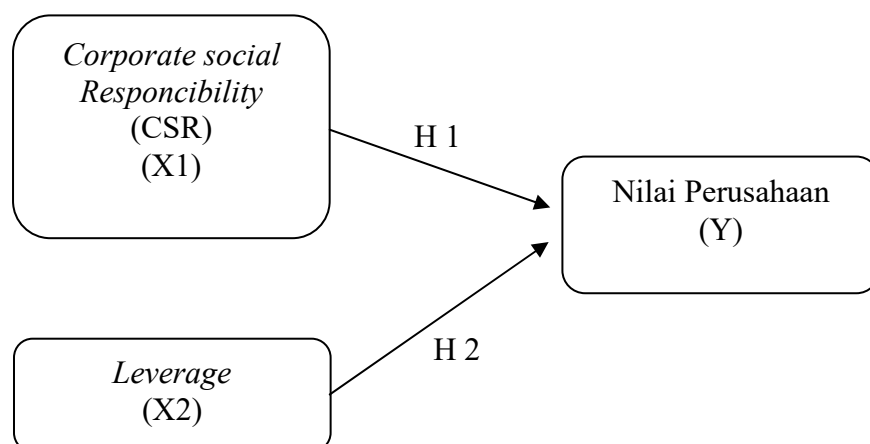
$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Darsono, 2005:54

2.3. Rerangka Konseptual

Sugiyono (2017:91) mengungkapkan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat sebuah gambar mengenai paradigma dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Gambar. 2.3. Kerangka Konseptual



2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus di uji kebenarannya. Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh CSR Terhadap nilai perusahaan

Perusahaan yang melakukan tanggungjawab sosial dianggap mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat umum dan mampu bertanggungjawab atas aktivitas dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar. Pelaksanakan praktik CSR akan meyakinkan investor bahwa perusahaan akan mampu menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya yang sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harjoto dan Jo (2007). Agusta (2016) bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham dan laba perusahaan (*earnings*).

H1: Diduga CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Murnita, (2018) menyatakan, *leverage* adalah “Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”. Kelangsungan hidup perusahaan juga ditentukan oleh seberapa besar perusahaan menggunakan hutang di dalam menghidupi perusahaannya, apabila utang yang digunakan terlalu besar maka dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan

kedepannya dan resiko kebangkrutan perusahaan akan semakin tinggi karena perusahaan terjebak di dalam tingkat hutang yang terlalu tinggi sehingga perusahaan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Semakin rendah tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan, maka dipercaya semakin tinggi *corporate social responsibility* yang akan dilakukan perusahaan dan berpengaruh nantinya pada meningkatnya nilai perusahaan, karena dipercaya dana perusahaan akan tetap digunakan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H2: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.1.1. Klasifikasi Variabel

variabel penelitian menurut Sugiono (2007:66) adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* sebagai variabel independen (terikat).

b. Variabel Dependen

Variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Karena itu variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besarnya variabel bebas atau independen. Variabel independen akan member peluang kepada perubahan variabel terikat atau dependen yaitu sebesar koefisien, Sugiyono (2017:68).

3.1.2. Definisi Operasional Variabe

a. Variabel Independen

- *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan intraksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). Berikut rumus untuk pengungkapan CSR sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Ket:

CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility* indeks perusahaan j
tahun i

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq \dots\dots\dots$

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j untuk
tahun i

Sumber: Pradipta, 2015

- *Leverage*

Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. *leverage* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat resiko tidak tertagihnya utang. Rasio *leverage* mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur. Berikut rumus untuk mengukur *leverage*:

Debt to Asset Ratio (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Darsono, 2005:54

b. Variabel Dependen

Menurut Siedharta 2004, menjelaskan bahwa *enterprise value* atau dikenal nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Tobin's Q, untuk mengukur nilai suatu perusahaan berikut rumus Tobin's Q menurut (Siedharta, 2004) sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = Tobin's Q

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total utang

Sumber: Siedharta, 2004

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebab akibat (causal). Menurut (Sugiyono, 2013) jenis penelitian sebab akibat (causal) adalah jenis penelitian yang memberikan bukti empiris seberapa besar pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Tabel 3.1 Daftar nama perusahaan manufaktur yang terdaptar di BEI tahun 2013-2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
5.	INAF	Indofarma Tbk
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
10.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk

11.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
12.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
13.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
14.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
15.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
16.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
17.	CTBN	Citra Turbindo Tbk
18.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
19.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
20.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
21.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
22.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
23.	KRAS	Krakatau Steel Tbk
24.	LION	Lion Metal Works Tbk
25.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
26.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
27.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
28.	BRPT	Barito Pasific Tbk
29.	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
30.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
31.	EKAD	Ekadharma International Tbk
32.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
33.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
34.	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
35.	SRSN	Indo Acitama Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
36.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
37.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
38.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
39.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
40.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
41.	BRNA	Berlina Tbk
42.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
43.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
44.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
45.	IPOL	ndopoly Swakarsa Industry Tbk
46.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
47.	SIMA	Siwani Makmur Tbk
48.	TALF	Siwani Makmur Tbk

49.	TRST	Trias Sentosa Tbk
50.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
51.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
52.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
53.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
54.	SIPD	Siearad Produce Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
55.	SULI	SLJ Global Tbk
56.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
57.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
58.	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
59.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
60.	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
61.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
62.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
63.	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
64.	SPMA	Suparma Tbk
65.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
66.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
67.	KRAH	Grand Kartech Tbk
68.	ASII	Astra International Tbk
69.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
70.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
71.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
72.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
73.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
74.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
75.	INDS	Indospring Tbk
76.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
77.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
78.	NIPS	Nippres Tbk
79.	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
80.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
81.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
82.	ARGO	Argo Pantes Tbk
83.	CNTX	Centex Tbk
84.	ERTX	Eratex Djaya Tbk
85.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
86.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
87.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk

88.	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
89.	PBRX	Pan Brothers Tbk
90.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
91.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
92.	STAR	Star Petrochem Tbk
93.	TFCO	Star Petrochem Tbk
94.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
95.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
96.	TRIS	Trisula International Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
97.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
98.	BATA	Sepatu Bata Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
99.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
100.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
101.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
102.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
103.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
104.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Tbk
105.	VOKS	Voksel Electric Tbk
106.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
107.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
108.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
109.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
110.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
111.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
112.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
113.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
114.	MYOR	Mayora Indah Tbk
115.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
116.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
117.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
118.	SKLT	Sekar Laut Tbk
119.	STTP	Siantar Top Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
120.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
121.	GGRM	Gudang Garam Tbk
122.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
123.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
124.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah Bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan sejumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang baik yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat *representative* atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan sampel tersebut adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b. Yang menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2013-2017.
- c. Mencantumkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan pada periode 2013 - 2017 dan memiliki data yang lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya secara lebih rinci kriteria untuk pengambilan sampel tersebut adalah:

Tabel 3.2. kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan msanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017	124
Yang tidak menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2013-2017	(46)
Tidak Mencantumkan informasi mengenai	(63)

tanggung jawab sosial perusahaan pada periode 2013 dan 2017 dan memiliki data yang lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian
Sampel penelitian

15

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu sebanyak 15 perusahaan. Dengan melihat kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan manufaktur. Perusahaan tersebut dapat dilihat pada table 3.2 yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9	EKAD	Ekadharma International Tbk
NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
10	INCI	Intan Wijaya International Tbk
11	TRST	Trias Sentosa Tbk
12	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
15	SPID	Sieard Produce Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis statistic (Sugiyono, 2013:7)

2. Data kualitatif

Disebut sebagai data kualitatif karena data yang terkumpul dan alat analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013:7)

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa data yang digunakan adalah kuantitatif yang dilihat dari sisi laporan tahunan keuangan perusahaan.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data terbagi jadi dua bagian sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data diperoleh secara langsung dan bersumber dari responden melalui hasil wawancara, pengisian kuisisioner oleh responden yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Data sekunder merupakan data diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang bersangkutan bersumber dari literatur-literatur serta sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku-buku dan jurnal ilmiah, serta media.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sarana untuk mendapatkan data dengan menggunakan alat atau instrument tertentu sesuai dengan karakteristik data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilihat dari dokumen-dokumen berupa data laporan keuangan dari berbagai sumber seperti buku-buku, website yang menggunakan data arsip yang terdapat pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), www.SahamOk.com. *Website* www.idx.co.id dan berbagai sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Berikut teknik analisis data dan pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat informasi *Corporate Social Responsibility* yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan pengaruhnya secara parsial terhadap nilai perusahaan. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dengan bantuan program SPSS versi 16 (Ghozali, 2009).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbatas dari asumsi klasik statistik, baik multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Bhuono Agung Nugroho, 2005).

Uji asumsi klasik digunakan sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Dengan menggunakan analisis korelasi ini akan diperoleh harga interkorelasi antara variabel bebas. Jika nilai *Volume Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbatas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian (Bhuono Agung Nugroho, 2005:58).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2011:139).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Rnk Spearman*. Uji ini dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan

lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan variabel pengganggu lainnya. Uji terhadap ada tidaknya masalah autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Waston* (DW test).

Tabel 3.3 kriteria Uji Autokorelasi

Autokorelasi DW	Kesimpulan
< 1,08	Ada autokorelasi
1,08 -1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 -2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 – 2,92	Tanpa kesimpulan
> 2,92	Ada autokorelasi

Sumber: Algifari (2013: 91)

e. Menguji Signifikan dengan Uji t

Uji t dilakukam untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel indeviden secara individual terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, dengan rumus:

$$x = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = t hitung

R = koefisien korelasi

N = jumlah ke-n

(Sugiyono, 2012)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).
- c. Uji t juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda atau sering disebut juga *Multiple Regression Analysis* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara

dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Santoso,2004). Variabel independen terdiri dari tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*). Variabel dependen terdiri dari nilai perusahaan, berikut langkah-langkah dalam regresi linier berganda antara lain :

a. Membuat persamaan garis dengan tingkat prediktor, dengan rumus:

$$Y = a + B_1. X_1 + B_2. X_2 . e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta (nilai Y, bila X=0)

B1-B2 = Koefisien regresi

X₁ = CSR

X₂ = *Leverage*

e = *Error*

(Sugiyono, 2010)

b. Mencari koefisien determinasi (R)²

Koefisien determinasi (R)² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur. Laporan tahunan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Proses pengumpulan laporan tahunan hingga pemilihan data yang digunakan sebagai variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 124 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis dalam bab III. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 15 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah go publik. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat

menguntungkan setiap tahunnya yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *porpusive sampling* dengan beberapa ketentuan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur selama 5 tahun, dari 124 perusahaan manufaktur hanya 15 perusahaan yang menjadi sampel penelitian berikut dapat dilihat pada tabel 1.4

**Tabel 4.1 Daftar nama perusahaan manufaktur
Yang menjadi sampel**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9	EKAD	Ekadharna International Tbk
10	INCI	Intan Wijaya International Tbk
11	TRST	Trias Sentosa Tbk
12	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
15	SPID	Sieard Produce Tbk

Sumber : www.idx.co.id

1. Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) di dirikan pada tanggal 16 januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi pada wisma inducement lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70 – 71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeurep – Jawa Barat, Kalimanan Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan.
2. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) di dirikan 05 November 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MLIA berlokasi di Wisma Mulia, Lt. 53, Jln. Jend. Gatot Subroto 42, Jakarta 12710 sedangkan pabrik berlokasi di Cikarang, Bekasi Jawa Barat.
3. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) di dirikan 05 November 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MLIA berlokasi di Wisma Mulia, Lt. 53, Jln. Jend. Gatot Subroto 42, Jakarta 12710 sedangkan pabrik berlokasi di Cikarang, Bekasi Jawa Barat.
4. Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON) di dirikan 27 Februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di Jln. Raya Krikilan No. 434, km 28 Driyorejo – Gersik Jawa Timur.
5. Citra Turbindo Tbk (CTBN) di dirikan 23 Agustus 1983 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1984. Kantor pusat CTBN dan pabrik terletak di Kabil Industrial Estate, Jln. Hang Kesturi 1 km 4, Kabil, Batam 29467 Indonesia.

6. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) di dirikan tanggal 08 April 1989 dan mulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat dan pabrik GDST berlokasi di Jln. Morgomulyo No. 29A, Surabaya, Jawa Timur.
7. Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) di dirikan pada tanggal 19 Agustus 1982 dan mulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat NIKL beralamat di Gedung Krakatau Steel Lt. 3, Jln. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta 12950 dan pabriknya berlokasi di Jln. Australia I Kav. E1, Kawasan Industri KIEC Cilegon, Banten.
8. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) di dirikan pada tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat DPNS beralamat di Jl. Tanjungpura No. 263 D, Pontianak 78122 sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391.
9. Ekadharma International Tbk (EKAD) di dirikan pada tanggal 20 Nopember 1981 dengan nama PT. Ekadarma Widya Graphika dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat EKAD berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 H-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara 14460. Sedangkan pabrik berlokasi di kawasan Industri pasar Kemis Blok C-6, Tangerang dan mempunyai 16 kantor cabang dan 9 stock point.
10. Intan Wijaya International Tbk (INCI) di dirikan pada tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1987.

Kantor pusat INCI terletak di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 dan lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin.

11. Trias Sentosa Tbk (TRST) di dirikan pada tanggal 23 Nopember 1979 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat TRST dan pabriknya berlokasi di Jln. Raya Waru 1B ,Waru, Sidoarjo dan Desa Keboharan km, 26, Krian , Sidoarjo 61262, Jawa Timur. Selainitu, TRST juga memiliki pabrik di Jln. Raya Waru 1B, Waru Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia dan No. 9, Xinghua Road, Tianjin Xiqing, Economic Develoment Area Tianjin, P.R. Tiongkok.
12. Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS) di dirikan pada tanggal 14 Desember 1995 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juli 1997. Kantor pusat berlokasi di Gedung Gerha Irama Lantai 15G, Jln. H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1 – 2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya berlokasi di Sidoarjo Surabaya, Jawa Timur.
13. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) di dirikan tanggal 07 Januari 1972 dalam rangka penanaman modal Asing (PMA) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jln. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon.
14. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) di dirikan tanggal 10 Juni 1997 dalam rangka penanaman Modal Asing (PMA) dan mulai beroperasi kegiatan

usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat MAIN terletak di Duta Mas Fatmawati, Jln. RS Fatmawati No. 39, Jakarta Selatan 12420 – Indonesia. Pabrik MAIN berada di daerah Jakarta, Jawa Timur, dan Banten sedangkan peternakan MAIN berlokasi di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera dan Kalimantan Selatan.

15. Sieard Produce Tbk (SIPD) di dirikan dengan PT Betra Darma EksporImpor pada tanggal 06 September 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Kantor pusat SIPD berlokasi di TCC Batavia Tower One, Lantai 7, Jln. KH. Mas MansyurKav. 126 Jakarta Pusat 10220, dengan tempat usaha tersebar di Bogor, Sukabumi, Tangerang, Sidoarjo, Magelang, Banjarmasin dan makasar.

4.1.2. Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan teknik dokumentasi yang selanjutnya diolah secara lengkap, gambaran data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
corporate social responsibility	75	.30	.46	.3828	.03840
Leverage	75	.06814	.85628	.3947471	.22017006
nilai perusahaan	75	.09440	.93156	.7041337	.17244054
Valid N (listwise)	75				

Sumber : *Data sekunder yang diolah*

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa jumlah data ini adalah 75 sampel dengan keterangan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Corporate social responsibility (CSR) memiliki nilai minimum adalah 0.30 sedangkan nilai maximum 0,46. Nilai rata-rata (mean) adalah 0,3828 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,03840. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka data pada variabel *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki sebaran data yang begitu besar sehingga data yang digunakan data yang baik.

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,06814 dan nilai maximum 0,85628 . nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3947471 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,22017006. Karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka data variabel *leverage* memiliki sebaran data yang tidak begitu besar.

Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,9440 sedangkan nilai maximum 0,93156, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7041337, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,17244054. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka variabel nilai perusahaan memiliki sebaran data yang begitu besar.

1. Tabulasi *corporate social responsibility* (CSR)

Tabel 4.3
Data *Corporate Social Responsibility* (CSR)

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INTP	0.38	0.39	0.41	0.43	0.41
2	SMGR	0.39	0.36	0.38	0.38	0.36
3	MLIA	0.38	0.39	0.38	0.38	0.41
4	BTON	0.45	0.43	0.39	0.39	0.43
5	CTBN	0.43	0.43	0.46	0.43	0.43
6	GDST	0.41	0.41	0.43	0.41	0.41
7	NIKL	0.36	0.38	0.38	0.39	0.43
8	DPNS	0.32	0.34	0.38	0.39	0.41
9	EKAD	0.36	0.41	0.36	0.39	0.38
10	INCI	0.39	0.41	0.38	0.41	0.38
11	TRST	0.41	0.43	0.41	0.39	0.43
12	YPAS	0.36	0.36	0.39	0.34	0.32
13	CPIN	0.30	0.32	0.34	0.34	0.38
14	MAIN	0.30	0.36	0.30	0.30	0.36
15	SPID	0.36	0.36	0.30	0.32	0.41

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa setiap perusahaan mengalami fluktuasi selama periode penelitian namun tingkat pengungkapan CSR yang tinggi pada perusahaan dengan kode CTBN yaitu dengan jumlah 0,46 pada tahun 2015 sedangkan tingkat pengungkapan CSR yang paling rendah terdapat 2 perusahaan dengan kode perusahaan CPIN dan MAIN memiliki nilai terendah pada tahun 2013, 2015 dan 2016 sebesar masing-masing 0,30.

2. Tabulasi *Leverage*

Tabel 4.4
Data *Leverage*

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INTP	0.136430263	0.141948272	0.136491818	0.133061354	0.149224548
2	SMGR	0.291915106	0.570463626	0.280771817	0.308692352	0.378331809
3	MLIA	0.834474448	0.816833791	0.856280136	0.791146079	0.661769535
4	BTON	0.211875024	0.158002501	0.185738016	0.190405993	0.157288602
5	CTBN	0.449562825	0.437091902	0.606066969	0.261732655	0.295422772
6	GDST	0.257729728	0.357424175	0.320561893	0.338329811	0.343194132
7	NIKL	0.654910786	0.706092127	0.670513743	0.6656795	0.669791794
8	DPNS	0.128503183	0.121969379	0.068139469	0.110982374	0.131789139
9	EKAD	0.308188238	0.335845301	0.250788519	0.157298882	0.168110399
10	INCI	0.07382271	0.073467922	0.091389658	0.098477256	0.116556676
11	TRST	0.47570704	0.350433551	0.414900638	0.412764419	0.407253149
12	YPAS	0.721750629	0.494907508	0.461300025	0.493318267	0.581301173
13	CPIN	0.36707955	0.475454955	0.48682267	0.416533423	0.359618088
14	MAIN	0.610511475	0.694755834	0.609147225	0.531202594	0.582256839
15	SPID	0.592759686	0.540503221	0.67887609	0.554835701	0.631463413

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki nilai tertinggi diperoleh perusahaan dengan kode MLIA sebanyak 0,856280136 pada tahun 2015, dan perusahaan yang memiliki nilai terendah adalah perusahaan dengan kode CTBN sebesar 0.606066969.

3. Tabulasi Nilai Perusahaan

Tabel 4.5
Data Nilai Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INTP	0.87997113	0.85325161	0.87990075	0.88256474	0.87015197
2	SMGR	0.28796752	0.46123416	0.78077921	0.76412153	0.72551471
3	MLIA	0.54511525	0.55040808	0.54559141	0.55830176	0.60176816
4	BTON	0.82644813	0.8822104	0.84335827	0.84004953	0.8640887
5	CTBN	0.83839513	0.30993032	0.53212417	0.26595126	0.92528939
6	GDST	0.79508338	0.73128982	0.75725341	0.74719997	0.74449402
7	NIKL	0.72836633	0.71797624	0.59872352	0.60033119	0.59887706
8	DPNS	0.88550738	0.89128992	0.89213438	0.90010429	0.88355681
9	EKAD	0.76441598	0.74858967	0.79949566	0.86408102	0.85605129
10	INCI	0.93125242	0.93156021	0.91626333	0.91035134	0.8956106
11	TRST	0.67710054	0.67153845	0.70299735	0.7078321	0.7106042
12	YPAS	0.5808042	0.66893771	0.68432216	0.43070892	0.6323906
13	CPIN	0.73148633	0.67775705	0.67257516	0.64826904	0.7354786
14	MAIN	0.62092075	0.59005567	0.62144718	0.65308144	0.63200864
15	SPID	0.0944041	0.64969152	0.36959559	0.64315477	0.59851618

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai perusahaan tertinggi diperoleh perusahaan dengan kode INCI sebesar 0.93156021 yang terjadi pada tahun 2014 sedangkan nilai terendah terjadi pada perusahaan dengan kode SIPD sebanyak 0.0944041 pada tahun 2013.

4.2. Hasil Penelitian

Dibagian ini akan dijelaskan mengenai deskripsi, statistik deskriptif data, uji asumsi regresi linier klasik, uji hipotesis. Dan juga peranan variabel mediasi.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum

Tabel 4.6
Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
corporate social responsibility	75	.30	.46	.3828	.03840
Leverage	75	.06814	.85628	.3947471	.22017006
nilai perusahaan	75	.09440	.93156	.7041337	.17244054
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, jumlah data pada penelitian ini sebanyak 75 , data untuk variabel CSR dengan nilai terendah sebanyak 0,30 dan nilai tertinggi sebanyak 0,46, nilai mean sebanyak 0,3828 dan untuk nilai standar deviasi sebanyak 0,03840, nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel CSR dikatakan baik. Variabel *leverage* dengan nilai terendah sebanyak 0,06814 dan nilai tertinggi sebanyak 0,85628, nilai mean sebanyak 0,3947471 dan untuk nilai standar deviasi sebanyak 0,22017006, nilai mean lebih kecil dari standar deviasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel *leverage* dikatakan tidak baik. Nilai Perusahaan dengan nilai terendah sebanyak 0,9440 dan nilai tertinggi sebanyak 0,93156, nilai mean sebanyak 0,7041337 dan untuk nilai standar

deviasi sebanyak 0,17244054, nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data untuk nilai perusahaan dikatakan baik.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17244054
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.527

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan dari hasil output diatas pada tabel 4.6 dapat diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,527 > 0,05$). Maka nilai residual tersebut telah terdistribusi dengan normal.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Dengan menggunakan analisis korelasi ini akan diperoleh harga interkorelasi antara variabel bebas. Jika nilai *Volume Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.914	.165		5.540	.000		
	corporate social responsibility	.001	.403	.000	.003	.998	.922	1.085
	leverage	-.534	.070	-.681	-7.586	.000	.922	1.085

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel CSR dan variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* < 0,10, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Dan nilai VIF > 10,00 sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan, kedua nilai tersebut tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Sehingga variabel pada penelitian ini CSR dan *leverage* terbebas dari Multikolinearitas.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.085	.136		-.627	.532
	corporate social responsibility	.323	.333	.117	.969	.336
	leverage	.077	.058	.161	1.330	.188

a. Dependent Variable: Abs_res_1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai glejser untuk variabel CSR memiliki nilai sig sebesar 0,336 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, data untuk variabel CSR tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk variabel Nilai perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,188 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel nilai perusahaan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel penggagnggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan variabel penggagnggu lainnya. Uji terhadap ada tidaknya masalah autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Waston* (DW test).

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.464	.450	.12793311	2.118

a. Predictors: (Constant), leverage, corporate social responsibility

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pada uji autokorelasi memiliki nilai *Durbin Waston* berjumlah 2,118 dan memiliki nilai dU sebesar 1,6802 dan nilai dL sebesar 1,5709, dengan criteria $Dw < 4 - du$ $1,6802 < 2,221 > 1,5709$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.6 Uji t

Uji t juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.914	.165		5.540	.000
corporate social responsibility	.001	.403	.000	.003	.998
Leverage	-.534	.070	-.681	-7.586	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,003 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,993 atau nilai sig sebesar 0,998 lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memberi dampak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. Meskipun perusahaan manufaktur dalam penelitian ini mengungkapkan CSR tidak memberi nilai pada perusahaan.

H2: Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,586 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,993 atau nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak

dan H1 diterima bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* memberi dampak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, meskipun hutang perusahaan besar akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat karena hutang yang ada pada perusahaan dipergunakan untuk meningkatkan produktivitas agar asset perusahaan semakin meningkat dan nilai perusahaan semakin bagus.

4.2.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda atau sering disebut juga Multiple Regression Analysis adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen terdiri dari tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*). Variabel dependen terdiri dari nilai perusahaan.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	.914	.165	
corporate social responsibility	.001	.403	.000
Leverage	-.534	.070	-.681

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Dari tabel diatas persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,914 + 0,001X_1 - 0,534X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Jika diasumsikan nilai variabel *corporate social responsibility* dan *leverage* adalah semuanya sama dengan nol, maka nilai variabel nilai perusahaan 0,913. Tetapi dalam tataran kenyataan nilai konstan tidak memiliki makna.
2. Nilai koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai positif sebesar 0,005 artinya apabila nilai *Corporate Social Responsibility* naik satu kesatuan akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,005.
3. Nilai koefisien regresi *leverage* memiliki nilai negatif sebesar -0,534 artinya apabila nilai *leverage* naik satu kesatuan akan menyebabkan nilai perusahaan menurun sebesar 0,534.

4.2.8. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4.13
Hasil Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.464	.450	.12793311

a. Predictors: (Constant), leverage, corporate social responsibility

Berdasarkan tabel diatas besarnya angka koefisien determinasi 0,100 sama dengan 10%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *corporate social responsibility* dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 10% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

H1: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi (H1) disimpulkan bahwa Variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memberi dampak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dimana nilai t_{hitung} sebesar -0,059 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,993 atau nilai sig sebesar 0,953 lebih besar dari 0,05. Hasil uji ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memberi dampak terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 15 perusahaan manufaktur tetapi tidak terlalu mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* sehingga dalam teori menjelaskan apabila *Corporate Social Responsibility* meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkatkan pula tetapi dalam penelitian tidak sejalan dengan teori yang ada karena perusahaan dalam penelitian ini tidak banyak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Nindri Hastuti (2016)

mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi (H2) disimpulkan bahwa Variabel *leverage* memberi dampak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pengujian dan analisis data menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dimana nilai t_{hitung} sebesar -7,586 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,993 atau nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil uji ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya sampel pada penelitian ini memiliki hutang lebih tinggi juga dibandingkan dengan aset yang dimiliki sehingga apabila hutang perusahaan meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Penelitian ini sejalan dengan veronica hasiboan (2016) dengan hasil penelitian bahwa variabel DAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Tobin'sQ). Angka DAR menunjukkan negatif sehingga DAR dapat menurunkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, ketika DAR mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (Tobin'sQ) mengalami penurunan. Sedangkan penelitian ini semakin tinggi DAR akan meningkatkan nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV sebelumnya dalam penelitian ini maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi (H1) disimpulkan bahwa Variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memberi dampak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dimana nilai t_{hitung} sebesar -0,059 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,993 atau nilai sig sebesar 0,953 lebih besar dari 0,05. Hasil uji ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel *leverage* memberi dampak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pengujian dan analisis data menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dimana nilai t_{hitung} sebesar -7,586 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,993 atau nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil uji ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap nilai perusahaan..

5.2. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. peneliti hanya menggunakan 5 periode yaitu tahun 2013-2017, sehingga kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Peneliti hanya menggunakan 15 perusahaan sebagai sampel sedangkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 sebanyak 124. Dikarenakan ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki laporan yang lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini
3. Peneliti hanya menggunakan uji persial sedangkan dalam penelitian ini bisa saja menggunakan uji simultan.

5.3. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya lebih baik menggunakahn periode yang lebih banyak, sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Peneliti selanjutynta supaya menambah variabel-variabel yang berhubungan dengan judul judul dalam penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya supaya memperbanyak sampel jika terkait dengan judul dalam penelitian ini.

DaftarPustaka

- ACCA. The Association of Chartered Certified Accountants. 2013. Manfaat bisnis pelaporan berkelanjutan. Singapore
- Bhuono Agung Nugroho, 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*, Adndi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Brighamdan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua. Edisi 10. Jakarta :Penerbit Salemba Empat.
- Chariri dan Ghozali, 2007, teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Christiawan dan Taringan, 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra.9 (1). PP 1-8.
- Crowther, David (2008) *Corporate Social Responsibility*. Gulen Aras &Ventus Publishing Aps.
- Darsono, P. 2005. *Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuanga*. Penerbit Diadit Media, Jakarta.
- Darwin, 2004. *Penerapan Sustainability Reporting Di Indonesia*. Konveksi Nasional Akuntansi V, Program Lanjutan.Yogyakarta.
- Dermawan Sjahrial 2009. *Manajemen Keuangan*. jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eduardus, 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Eliya, putu meilinda dkk.(2018). Pengaruh corporate social responcebility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan leverage sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, VOL.23. NO.2*.
- Elkington, 1997. *Corporate Social Responsibility Sebuah Keharusan Dalam Investasi Sisua* .Jakarta :Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.

- Fama, 1978. Efek dari investasi perusahaan dan keputusan pembiayaan pada kesejahteraan pemegang saham. *American Economic Review*: Vol. 68 PP.271-282.
- Freeman, R. E. 1984, *Strategi Manajemen: dan Stakeholder*. Boston Pitman.
- Ghozali, 2011. *Teori Akuntansi Edisi 3*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusaptono, R, Hendri, 2010. Faktor-Faktor Yang Mendorong Penciptaan Nilai Perusahaan di BEI. *Bulletin Ekonomi VOL. 8, No. 2*. Hal: 70-170.
- Hastuti, Nindri. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). Universitas Negeri Yogyakarta..
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Lukman Syamsudin, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Noerirawan, 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. "*Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2, hal. 4*.
- Puspitasari, 2010. Tobin's Q Sebagai Indikator Pengukur Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kjian Akuntansi. Vol. 2, No. 1, Februari: 9-21*.
- Putu Elia Melinda Murnita, 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.23.2*.
- Rustiarini, 2010. Pengaruh Corporate Governace Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Santoso, 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11,5*. Jakarta:
- Sjahrial dkk, (2014). Analisis Perhitungan variabel – variabel pengungkapan corporate social responcebility dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang mengguakan metode rasio Tobin's Q. *Jurnal Akuntansi UBHARA*,

ISSN: 2460-7762

- Syamsudin Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schall L, D., 1992. *Pengantar Manajemen Keuangant*. Seventh Edition. United Nation Of America: Mc, Graw-Hill.
- Sidharta Utama. (2004. *Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan*. *Usahawan* No.04 th XXXII.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. (Bandung: ALFABETA). Alfabeta, CV.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmawati, 2004. *Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan*. (Kasus di Bursa Efek Indonesia), *Benefit*. Vol, 8, No.1 Juni 2004.
- Suharto. 2007. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung Alfabeta.
- Tariadi 2009 dan Waryanto, 2010. *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia*. *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Triyono, 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. *Unipersity Research Colloquium*.
- Ulman, A. 1982. *Mencari Teori Pemeriksaan Kritis Hubungan Antara Kinerja Sosial Pengungkapan Sosial dan Kinerja Ekonomi*. *Firms Academy Of Management Review*. Vol, 10, No.3, PP 540-557.
- Untung, 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: SinarGrafika.

Veronica Hasibuan 2016. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 39 No. 1, Oktober. 2016.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**Tabel 4.1 Daftar nama perusahaan
manufaktur
yang terdapat di BEI tahun 2013-2017**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
5.	INAF	Indofarma Tbk
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
10.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
11.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
12.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
13.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
14.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
15.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
16.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
17.	CTBN	Citra Turbindo Tbk
18.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
19.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
20.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
21.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
22.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
23.	KRAS	Krakatau Steel Tbk
24.	LION	Lion Metal Works Tbk
25.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
26.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
27.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
28.	BRPT	Barito Pasific Tbk
29.	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
30.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
31.	EKAD	Ekadharma International Tbk
32.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
33.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
34.	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
35.	SRSN	Indo Acitama Tbk
36.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
37.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
38.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
39.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
40.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
41.	BRNA	Berlina Tbk
42.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
43.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
44.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
45.	IPOL	ndopoly Swakarsa Industry Tbk
46.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
47.	SIMA	Siwani Makmur Tbk
48.	TALF	Siwani Makmur Tbk
49.	TRST	Trias Sentosa Tbk
50.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
51.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
52.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
53.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
54.	SIPD	Siearad Produce Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
55.	SULI	SLJ Global Tbk
56.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
57.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
58.	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
59.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
60.	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
61.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
62.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
63.	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
64.	SPMA	Suparma Tbk
65.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
66.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
67.	KRAH	Grand Kartech Tbk
68.	ASII	Astra International Tbk
69.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
70.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
71.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
72.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
73.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
74.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
75.	INDS	Indospring Tbk
76.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
77.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
78.	NIPS	Nippres Tbk
79.	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
80.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
81.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
82.	ARGO	Argo Pantas Tbk
83.	CNTX	Centex Tbk
84.	ERTX	Eratex Djaya Tbk
85.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
86.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
87.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
88.	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
89.	PBRX	Pan Brothers Tbk
90.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
91.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
92.	STAR	Star Petrochem Tbk
93.	TFCO	Star Petrochem Tbk
94.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
95.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
96.	TRIS	Trisula International Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
97.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
98.	BATA	Sepatu Bata Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
99.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
100.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
101.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
102.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
103.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
104.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Tbk
105.	VOKS	Voksel Electric Tbk
106.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
107.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
108.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
109.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
110.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
111.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
112.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
113.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
114.	MYOR	Mayora Indah Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
115.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
116.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
117.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
118.	SKLT	Sekar Laut Tbk
119.	STTP	Siantar Top Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
120.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
121.	GGRM	Gudang Garam Tbk
122.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
123.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
124.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber :www.idx.co.id

Tabel 4.1
Sampel Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9	EKAD	Ekadharna International Tbk
10	INCI	Intan Wijaya International Tbk
11	TRST	Trias Sentosa Tbk
12	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
15	SPID	Sieard Produce Tbk

Sumber : www.idx.co.id

LAMPIRAN 2

1. Perkembangan Aset Tahun 2013-2017

Total Aset (dalam rupiah)

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INTP	26.607.00.000	28.884.973.000	27.638.360.000.	30.150.580.000	28.863.676.000.
2	SMGR	30.792.884.000	16.323.940.000	38.153.118.932	44.226.895.982	48.963.502.966000
3	MLIA	7.189.899.000.000	7.215.152.320.000	7.125.800.277.000	7.723.578.677.000	5.186.685.608.000
4	BTON	176.136.296.407	174.157.547.015	183.116.245.288	177.290.628.918	183.501.650.442
5	CTBN	274.151.287.000	259.895.000.000	3.338.372.610.000	2.246.729.016	2.092.313.328.000
6	GDST	1.191.496.619.152	1.354.622.569.945	1.183.934.183.257	1.257.609.869.910	1.286.954.720.465
7	NIKL	124.420.000.000	121.419.000.000	1.592.087.896.000	1.675.349.0888	1.765.719.774.000
8	DPNS	256.372.669.050	268.877.322.944	274.483.110.371	296.129.565.784	308.491.173.960
9	EKAD	343.601.504.089	411.348.790.570	389.691.595.500	702.508.630.708	796.797.646.172
10	INCI	136.142.063.219	147.992.617.351	169.546.066.314	269.351.381.344	303.788.390.330
11	TRST	3.260.919.505.192	3.156.598.612.889	3.375.359.499.954	3.290.596.224.286	3.332.905.936.010
12	YPAS	613.878.797.683	320.494.592.961	279.189.768.587	280.257.664.992	303.542.864.533.
13	CPIN	15.722.197.000.000	20.862.439.000	24.916.656.000	24.204.994.000.000	24.522.593.000
14	MAIN	2.214.399.000.000	3.531.219.000.000	3.962.068.064.000	3.919.764.494.000	4.072.245.477
15	SIPD	3.155.680.394.000	2.800.914.553.878	2.246.770.668.990	2.567.211.193.259	2.293.699.000

1. Perkembangan Hutang Tahun 2013-2017

Total Hutang (dalam rupiah)

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INTP	3.630.000.000.000	4.100.172.000.000	3.772.410.000.000	4.011.877.000.000	4.307.169.000
2	SMGR	8.988.908.000.000	9.312.214.000.000	10.712.320.531	13.652.504.525.000	18.524.450.664
3	MLIA	5.999.787.000.000	5.893.580.221.000	6.101.681.233.000	6.110.478.983.000	3.432.390.525
4	BTON	37.318.882.613	27.517.328.111.000	34.011.648.533	33.757.198.849.000	28.862.718.117
5	CTBN	123.248.227.000.000	113.598.000.000	20.232.772.000.	588.042.350.000	6.181.169.982
6	GDST	307.084.100.134	484.174.854.654	379.524.183.280	425.486.909.790	441.675.308.289
7	NIKL	81.484.000.000	85.733.000.000	1.067.516.814.000	1.115.245.544.000	1.182.664.616
8	DPNS	32.944.704.261	32.794.800.672.000	33.187.031.327	32.865.162.199.000	40.655.786.593
9	EKAD	105.893.942.734	138.149.558.606	97.730.178.889	110.503.822.983	133.949.970.707
10	INCI	10.050.376.983	10.872.710.103.000	15.494.757.317	26.524.98.593.000	35.408.565.186
11	TRST	1.551.242.364.818	1.106.178.061.301	1.400.438.809.900	1.358.241.040.272	1.357.336.438
12	YPAS	443.067.408.288	158.615.180.283.000	128.790.247.858	138.256.225.581.000	176.449.823.868
13	CPIN	5.771.297.000.000	9.919.150.000.000	12.129.993.000.000	10.047.751.000.000	8.819.768.000
14	MAIN	1.351.916.000.000	2.453.335.000.000	2.413.482.767.000	2.082.189.069.000	2.371.092.7790
15	SIPD	1.870.560.118.674	1.513.908.338.484	1.52.527.888.605	1.424.380.421.256	1.448.387.000

1. Perkembangan Ekuitas tahun 2013-2017

Total Ekuitas (dalam rupiah)

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INTP	22.977.687.000.000	24.044.456.000.000	23.865.950.000.000	26.138.703.000.000	24.556.507.000.000
2	SMGR	2.466.956.754.000	2.512.056.620.000	27.440.798.401.000	30.574.391.457.000	30.439.052.302.000
3	MLIA	1.190.112.351.000	1.321.572.099.000	1.115.119.044.000	1.613.099.694.000	1.754.295.083.000
4	BTON	139.090.750.688	146.868.655.449	149.104.596.755	143.533.430.000	154.638.932.325
5	CTBN	149.949.709.000	154.200.373.000	126.211.595.000	118.477.619.000	105.299.739.000
6	GDST	884.412.519.018	860.518.991.560	804.409.999.977	832.122.960.120	845.279.412.176
7	NIKL	68.489.540.000	62.997.214.000	37.489.363.000.000	40.007.396.000.000	41.646.797.000.000
8	DPNS	223.427.964.789	236.082.522.272	241.296.079.044	263.264.403.585	267.835.387.367
9	EKAD	237.707.561.355	273.199.231.964	291.961.416.611	592.004.807.725	662.817.725.465
10	INCI	126.091.686.236	137.119.907.248	154.051.308.997	242.826.462.751	268.379.825.144
11	TRST	1.707.075.047.626	1.756.440.396.879	1.956.920.690.054	1.932.355.184.014	1.975.569.497.486
12	YPAS	170.811.389.395	161.879.412.678	150.399.520.729	42.001.439.411.000	127.093.040.665
13	CPIN	9.950.900.000.000	10.943.289.000	12.786.663.000.000	14.157.243.000.000	15.702.825.000
14	MAIN	862.483.189.000	1.077.885.156.000	1.548.585.297.000	1.837.575.425.000	1.701.152.698.000
15	SIPD	1.285.120.276.000	1.289.395.496.000	734.242.278.294.000	1.142.830.772.003	11.869.680.000

Hasil perolehan data penelitian

Tabel 4.2
Corporate Social Responsibility (CSR)

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INTP	0.38	0.39	0.41	0.43	0.41
2	SMGR	0.39	0.36	0.38	0.38	0.36
3	MLIA	0.38	0.39	0.38	0.38	0.41
4	BTON	0.45	0.43	0.39	0.39	0.43
5	CTBN	0.43	0.43	0.46	0.43	0.43
6	GDST	0.41	0.41	0.43	0.41	0.41
7	NIKL	0.36	0.38	0.38	0.39	0.43
8	DPNS	0.32	0.34	0.38	0.39	0.41
9	EKAD	0.36	0.41	0.36	0.39	0.38
10	INCI	0.39	0.41	0.38	0.41	0.38
11	TRST	0.41	0.43	0.41	0.39	0.43
12	YPAS	0.36	0.36	0.39	0.34	0.32
13	CPIN	0.30	0.32	0.34	0.34	0.38
14	MAIN	0.30	0.36	0.30	0.30	0.36
15	SPID	0.36	0.36	0.30	0.32	0.41

Sumber: Data Diolah 2019

Tabel 4.3
Data Leverage

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INTP	0.136430263	0.141948272	0.136491818	0.133061354	0.149224548
2	SMGR	0.291915106	0.570463626	0.280771817	0.308692352	0.378331809
3	MLIA	0.834474448	0.816833791	0.856280136	0.791146079	0.661769535
4	BTON	0.211875024	0.158002501	0.185738016	0.190405993	0.157288602
5	CTBN	0.449562825	0.437091902	0.606066969	0.261732655	0.295422772
6	GDST	0.257729728	0.357424175	0.320561893	0.338329811	0.343194132
7	NIKL	0.654910786	0.706092127	0.670513743	0.6656795	0.669791794
8	DPNS	0.128503183	0.121969379	0.068139469	0.110982374	0.131789139
9	EKAD	0.308188238	0.335845301	0.250788519	0.157298882	0.168110399
10	INCI	0.07382271	0.073467922	0.091389658	0.098477256	0.116556676
11	TRST	0.47570704	0.350433551	0.414900638	0.412764419	0.407253149
12	YPAS	0.721750629	0.494907508	0.461300025	0.493318267	0.581301173
13	CPIN	0.36707955	0.475454955	0.48682267	0.416533423	0.359618088
14	MAIN	0.610511475	0.694755834	0.609147225	0.531202594	0.582256839
15	SPID	0.592759686	0.540503221	0.67887609	0.554835701	0.631463413

Sumber: Data Diolah 2019

Tabel 4.4
Data Nilai Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INTP	0.87997113	0.85325161	0.87990075	0.88256474	0.87015197
2	SMGR	0.28796752	0.46123416	0.78077921	0.76412153	0.72551471
3	MLIA	0.54511525	0.55040808	0.54559141	0.55830176	0.60176816
4	BTON	0.82644813	0.8822104	0.84335827	0.84004953	0.8640887
5	CTBN	0.83839513	0.30993032	0.53212417	0.26595126	0.92528939
6	GDST	0.79508338	0.73128982	0.75725341	0.74719997	0.74449402
7	NIKL	0.72836633	0.71797624	0.59872352	0.60033119	0.59887706
8	DPNS	0.88550738	0.89128992	0.89213438	0.90010429	0.88355681
9	EKAD	0.76441598	0.74858967	0.79949566	0.86408102	0.85605129
10	INCI	0.93125242	0.93156021	0.91626333	0.91035134	0.8956106
11	TRST	0.67710054	0.67153845	0.70299735	0.7078321	0.7106042
12	YPAS	0.5808042	0.66893771	0.68432216	0.43070892	0.6323906
13	CPIN	0.73148633	0.67775705	0.67257516	0.64826904	0.7354786
14	MAIN	0.62092075	0.59005567	0.62144718	0.65308144	0.63200864
15	SPID	0.0944041	0.64969152	0.36959559	0.64315477	0.59851618

Sumber: Data Diolah 2019

LAMPIRAN 3

1. Analisis Hasil Penelitian

Tabel 4.7
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
corporate social responsibility	75	.30	.46	.3828	.03840
Leverage	75	.06814	.85628	.3947471	.22017006
nilai perusahaan	75	.09440	.93156	.7041337	.17244054
Valid N (listwise)	75				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17244054
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.527

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.914	.165		5.540	.000		
	corporate social responsibility	.001	.403	.000	.003	.998	.922	1.085
	leverage	-.534	.070	-.681	-7.586	.000	.922	1.085

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.085	.136		-.627	.532
	corporate social responsibility	.323	.333	.117	.969	.336
	leverage	.077	.058	.161	1.330	.188

a. Dependent Variable: Abs_res_1

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.464	.450	.12793311	2.118

a. Predictors: (Constant), leverage, corporate social responsibility

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

e. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.914	.165		5.540	.000
corporate social responsibility	.001	.403	.000	.003	.998
Leverage	-.534	.070	-.681	-7.586	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.13
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	.914	.165	
corporate social responsibility	.001	.403	.000
leverage	-.534	.070	-.681

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

5. Hasil Determinasi (R^2)

Tabel 4.14
Hasil Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.464	.450	.12793311

a. Predictors: (Constant), leverage, corporate social responsibility

b. Dependent Variable: nilai perusahaan